



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR, INTENSITAS BELAJAR
DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS/IIS DI
SMA SWASTA KOTA SEMARANG**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi**

Oleh

Risma Septi Dwi Haryani

7101415114

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin., S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Inaya Sari Melati, S.Pd, M.Pd
NIP. 198912182015042003

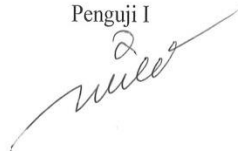
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Maret 2020

Penguji I



Dr. Widiyanto, MBA., M.M
NIP.196302081998031001

Penguji II



Indri Murniawaty. S.Pd., M.Pd
NIP.198005182015042001

Penguji III



Inaya Sari M. S.Pd. M.Pd
NIP.198912182015042003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Septi Dwi Haryani

NIM : 7101415114

Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, 14 September 1997

Alamat : Desa Tambaksari, RT04/RW02, Kedungreja, Cilacap.

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 Februari 2020



Risma Septi Dwi Haryani
NIM 7101415114

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri” Pramoedya Ananta Toer

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak Sukanto tercinta (Alm) , Ibu Sukinem tersayang, keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungannya selama ini.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS/IIS di SMA Swasta Kota Semarang”** dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Widiyanto, MBA, M.M, sebagai dosen penguji I
6. Indri Murniawaty, S.Pd, M.Pd, sebagai dosen penguji II

7. Seluruh Dosen beserta staff Pendidikan Ekonomi yang memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
8. Untuk Orang Tua tercinta (Alm) Bapak Sukanto dan Tersayang Ibu Sukinem.
9. Teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2015 yang senantiasa memberikan dukungan dan membantu hingga selesainya skripsi ini.
10. Semua pihak terkait dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Terimakasih.

Semarang, 11 Februari 2020

Risma Septi Dwi Haryani

NIM 7101415114

SARI

Haryani, Risma Septi Dwi. 2020. *“Pengaruh Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS/IIS di SMA Swasta Kota Semarang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar, Peran Orang Tua, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan melalui pengalaman belajar di kelas dan di luar untuk mengelola informasi yang dijadikan referensi pelajaran dan diujikan melalui tes atau ujian hasil yang diperoleh berupa angka atau huruf yang digunakan sebagai bahan evaluasi untuk guru, siswa dan orang tua. Berdasarkan observasi awal berdasarkan pengalaman praktik lapangan (PPL) disalah satu SMA swasta kota Semarang bahwa ditemukan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, intensitas belajar, dan peran orang tua terhadap hasil belajar.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI jurusan IPS/IIS SMA Mardasiswa, SMA Kesatrian 1, SMA Walisongo dengan sampel sejumlah 140 responden terdiri dari 43 siswa SMA Mardasiswa, 84 siswa SMA Kesatrian 1 Semarang dan 13 siswa SMA Walisongo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner), wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan analisis deskriptif persentase.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan Hasil Belajar (Y) = $40,478 + 0,325 (FB) + 0,011 (IB) - 0,151 (POT)$. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh simultan sebesar 7%, sedangkan secara parsial hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 6,30% (2) ada pengaruh positif dan tidak signifikan intensitas belajar terhadap hasil belajar 0,0025% (3) ada pengaruh positif dan tidak signifikan peran orang tua terhadap hasil belajar 0,79%.

Simpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas belajar lengkap dan digunakan oleh siswa, meningkatkan intensitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, dan menekankan peran orang tua agar lebih maksimal dalam kebutuhan proses belajar siswa. Saran peneliti yaitu: Bagi guru hendaknya dapat memberikan variasi dalam proses belajar baik media, model maupun metode dalam mengajar agar siswa tidak bosan, tidak mengantuk dan perubahan metode, model, media akan memberikan kesempatan lebih aktif bertanya dan berkonsentrasi dalam proses belajar.

ABSTRACT

Haryani, Risma Septi Dwi. 2020. "The Effect of Learning Facilities, Learning Intensity and the Role of Parents Against Learning Outcomes of Economics Subjects in Class XI IPS / IIS in Semarang Private High Schools". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Learning Facilities, Learning Intensity, Roles of Parents, Learning Outcomes

Learning Outcomes are a result obtained through learning experiences in class and outside to manage information that is used as a reference lesson and tested through tests or exams results obtained in the form of numbers or letters that are used as evaluation material for teachers, students and parents. Based on preliminary observation during field practice experience (PPL) in a private high school in the city of Semarang, it was found that there is a low learning outcomes in economic subjects. The purpose of this study is to determine the effect of learning facilities, learning intensity, and the role of parents on learning outcomes.

The population of this study was the XI grade students majoring in IPS / IIS at Mardiswaha High School, Kesatrian 1 High School, Walisongo High School with a sample of 140 respondents consisting of 43 Mardiswaha High School students, 84 students in Kesatrian 1 High School Semarang and 13 Walisongo High School students. The sampling technique in this study was to use cluster random sampling. Methods of data collection used a questionnaire (questionnaire), interviews, documentation, observation. Data analysis used the classic assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing and percentage descriptive analysis.

The results of multiple regression analysis obtained the equation of Learning Outcomes (Y) = 40.478 + 0.325 (FB) + 0.011 (IB) - 0.151 (POT). The results showed a simultaneous effect of 7%, while partially the results of the study showed (1) there was a positive and significant effect on learning facilities on learning outcomes of 6.30% (2) there was a positive and not significant effect on learning intensity on learning outcomes 0.0025 % (3) there is a positive and insignificant influence of the role of parents on learning outcomes 0.79%.

The conclusion of this study is that student learning outcomes can be improved by providing complete learning facilities and use by students, increasing the intensity of student learning both at school and at home, and emphasizing the role of parents to be more maximized in the needs of student learning processes. It is suggested: For teachers to be able to provide variations in the learning process both media, models and methods in teaching, therefore students are not bored, not sleepy and teacher should change methods, models, media to provide opportunities for student to be more actively ask questions and focus in the learning process.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	9
1.7 Orisinalitas Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	12
2.1.1 Teori Belajar Behavioristik	12
2.2 Kajian Variabel Penelitian	15
2.2.1 Hasil Belajar.....	15
2.2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
2.2.1.2 Indikator Hasil Belajar	25
2.2.2 Fasilitas Belajar	26
2.2.2.1 Jenis-jenis Fasilitas Belajar	27
2.2.2.2 Indikator Fasilitas Belajar.....	30
2.2.3 Intensitas Belajar	31
2.2.3.1 Indikator Intensitas Belajar.....	32
2.2.4 Peran Orang Tua.....	34
2.2.4.1 Bentuk Peranan Oranng Tua	35
2.2.4.2 Indikator Peran Orang Tua	39
2.3 Penelitian Terdahulu	40
2.4 Kerangka Berpikir.....	41
2.5 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	42
3.1.1 Jenis Penelitian	42
3.1.2 Desain Penelitian.....	42
3.2 Populasi dan Sampel	43

3.2.1	Populasi	45
3.2.2	Sampel.....	47
3.3	Variabel Penelitian	49
3.3.1	Variabel Terikat.....	49
3.3.2	Variabel Bebas	50
3.3.2.1	Fasilitas Belajar	50
3.3.2.2	Intensitas Belajar	51
3.3.2.3	Peran Orang Tua.....	51
3.4	Uji Instrumen	52
3.4.1	Uji Validitas Instrumen	52
3.4.2	Uji Reliabilitas Instrumen	56
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	58
3.5.1	Kuesioner	58
3.5.2	Wawancara.....	60
3.5.3	Dokumentasi.....	60
3.5.4	Observasi.....	61
3.6	Metode Analisis Data	61
3.6.1	Analisis Deskriptif Persentase.....	61
3.6.2	Metode Analisis Uji Instrumen	65
3.6.2.1	Uji Prasyarat Regresi.....	65
3.6.2.1.1	Uji Normalitas	65
3.6.2.1.2	Uji Linearitas	66
3.6.2.2	Analisis Regresi Berganda	66
3.6.2.3	Uji Asumsi Klasik	67
3.6.2.3.1	Uji Multikolinearitas.....	67
3.6.2.3.2	Uji Heteroskedastisitas	68
3.6.2.4	Uji Hipotesis Penelitian.....	69
3.6.2.4.1	Uji Simultan (F).....	69
3.6.2.4.2	Uji Parsial (t).....	69
3.6.2.5	Uji Analisis Data	69
3.6.2.5.1	Koefisien Determinasi Simultan	69
3.6.2.5.2	Koefisien Determinasi Parsial	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Analisis Deskriptif Persentase.....	72
4.1.1.1	Deskriptif Persentase Variabel Hasil Belajar (Y).....	72
4.1.1.2	Deskriptif Pesentase Variabel Fasilitas Belajar (X1)	74
4.1.1.3	Deskriptif Pesentase Variabel Intensitas Belajar (X2)	76
4.1.1.4	Deskriptif Persentase Variabel Peran Orang Tua (X3)	78
4.1.2	Analisis Regresi Berganda	81
4.1.2.1	Uji Prasyarat Regresi.....	81
4.1.2.2	Uji Regresi Linear Berganda	84
4.1.2.3	Uji Asumsi Klasik	85
4.1.2.4	Uji Hipotesis Penelitian.....	87
4.1.2.5	Uji Analisis Data	90
4.2	Pembahasan.....	93

4.2.1	Pengaruh Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar	93
4.2.2	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar	98
4.2.3	Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar	100
4.2.4	Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar	102
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	105
5.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Rata-rata Nilai ujian SMA Swasta Kota Semarang.....	
1.2	Nilai Ujian Nasional Ekonomi SMA Swasta	
3.1	Daftar SMA Swasta Kota Semarang	43
3.2	Data Populasi Penelitian	44
3.3	Data Sebaran Sampel Penelitian	46
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar	50
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Belajar	52
3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Orang Tua	53
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Fasilitas Belajar	54
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Belajar	55
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peran Orang Tua	55
3.10	Kriteria Variabel Hasil Belajar	59
3.11	Kriteria Variabel Fasilitas Belajar	60
3.12	Kriteria Variabel Intensitas Belajar	61
3.13	Kriteria Variabel Peran Orang Tua	61
4.1	Analisis Deskriptif Hasil Belajar	70
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	70
4.3	Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar	71
4.4	Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar	71
4.5	Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Fasilitas Belajar	72
4.6	Analisis Deskriptif Intensitas Belajar	73
4.7	Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar	73
4.8	Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Intensitas Belajar	74
4.9	Analisis Deskriptif Peran Orang Tua	76
4.10	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua	76
4.11	Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Peran Orang Tua	77
4.12	Hasil Uji Normalitas	78
4.13	Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar	79
4.14	Hasil Uji Linearitas Intensitas Belajar	80
4.15	Hasil Uji Linearitas Peran Orang Tua	80
4.16	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Belajar	82
4.17	Hasil Uji Multikolinearitas	83
4.18	Hasil Uji Heterokedastisitas	84
4.19	Hasil Uji F	85
4.20	Hasil Uji t	86
4.21	Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	87
4.22	Hasil Signifikansi Koefisien Determinasi (R^2)	88
4.23	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1 Kerangka Berpikir Teoritis	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi	108
2	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	112
3	Angket Uji Coba Instrumen	113
4	Daftar Responden Uji Coba Instrumen	119
5	Tabulasi Uji Coba Variabel Fasilitas Belajar.....	120
6	Tabulasi Uji Coba Variabel Intensitas Belajar.....	121
7	Tabulasi Uji Coba Variabel Peran Orang Tua	122
8	Rekap Hasil Validitas Uji Coba Instrumen.....	123
9	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen	126
10	Kisi-kisi Angket Penelitian	127
11	Angket Penelitian.....	128
12	Tabulasi Data Penelitian Fasilitas Belajar	135
13	Tabulasi Data Penelitian Intensitas Belajar	140
14	Tabulasi Data Penelitian Peran Orang Tua	145
15	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	149
16	Uji Asumsi Klasik.....	150
17	Uji Hipotesis	153
18	Surat Ijin Penelitian.....	155
19	Surat Selesai Penelitian.....	159
20	Pedoman Wawancara.....	165
21	Hasil Wawancara	166
21	Dokumentasi	171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan wadah untuk menyelenggarakan pendidikan. Jenjang pendidikan formal terbagi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Status sekolah terbagi dua yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi yayasan yang telah berbadan hukum. Sekolah swasta dikelola oleh yayasan, berbeda dengan sekolah negeri yang dikelola pemerintah. Sekolah swasta yang didirikan atas dasar nama seseorang, kelompok ataupun yayasan dengan latar belakang sekolah tersebut beragam baik untuk keagamaan, kebudayaan, maupun kebutuhan khusus.

Sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki peraturan masing-masing yang harus diikuti oleh warga sekolah akan tetapi setiap sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan anak didiknya. Tujuan masing-masing sekolah tentunya sudah tercantum pada pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui generasi yang akan datang supaya memiliki bekal

pendidikan yang baik. Kegiatan belajar di sekolah memiliki tujuan untuk membantu anak didik mempersiapkan diri menghadapi masa depannya, tentunya anak generasi mendatang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan luas yang dibutuhkan untuk bekal masa yang akan datang. Kemampuan dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh anak didik di sekolah. Kemampuan untuk menyerap, mengelola dan menerapkan merupakan salah satu keberhasilan dalam proses belajar masing-masing siswa. Keberhasilan tersebut dapat berupa hasil belajar yang berupa angka atau nilai dari pengetahuan siswa yang sudah mampu diserap, dikelola dan diterapkan kemudian diujikan melalui tes yang telah disediakan oleh sekolah.

Hasil belajar diperoleh dari sebuah proses yang disebut belajar. Slameto (2010:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar keberhasilan belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar anak didik setelah mengikuti proses belajar, apakah hasilnya tinggi atau rendah yang diperolehnya. Ketika hasil belajar yang didapatkan siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mencapai keberhasilan belajar.

Proses belajar dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan maupun sikap baik kepada siswa. Proses belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilihat dari pemahaman yang sudah diujikan melalui tes yang dapat berupa angka atau nilai. Sedangkan hasil belajar ekonomi merupakan

hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti mata pelajaran ekonomi, memahami, mengerti tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang memerlukan kecakapan dan ketrampilan didalamnya, karena sebagai besar materi bersifat teoritis. Pencapaian dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang peroleh siswa yang telah diujikan dalam waktu tertentu.

Nilai ujian nasional menjadi salah satu penentu hasil belajar yang menjadi patokan keberhasilan dalam proses belajar yang telah dilalui oleh siswa. Hasil belajar yang belum optimal dilihat dari website www.puspendik.kemendikbud.id melalui data rata-rata hasil ujian nasional SMA Swasta tahun 2019/2020 di kota Semarang dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata ujian nasional tahun 2019/2020 SMA Swasta kota Semarang

No	Interval Nilai Ujian	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	37 -50	15 Sekolah	41,66%	Rendah
2	51 – 64	16 Sekolah	44,44%	Menengah
3	65 – 78	5 Sekolah	13,88%	Tinggi

www.puspendikbud.kemendikbud.id

Data Tabel 1.1 hasil rata-rata nilai ujian nasional, dapat dilihat bahwa disimpulkan bahwa banyak sekolah yang mendapatkan nilai ujian dengan kriteria rendah sampai menengah untuk semua mata pelajaran di sekolah yang diujikan sedangkan untuk mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Swasta kota Semarang tahun 2019/2020

No	Interval Nilai Ujian	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	37 – 51	11 Sekolah	30,55%	Rendah
2	52 – 66	17 Sekolah	47,22%	Menengah
3	67 - 81	8 Sekolah	22,22%	Tinggi

www.puspendikbud.kemendikbud.id

Data Tabel 1.2 hasil rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi, dapat dilihat bahwa sebanyak 17 sekolah dengan kategori menengah dengan data tersebut, berdasarkan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) penulis didapatkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi disalah satu SMA swasta masih tergolong rendah dikarenakan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk setiap materi yang diujikan. Berdasarkan keterangan diatas banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak jenisnya yaitu digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor eksternal yang menjadi penentu kelancaran sebuah proses belajar yaitu salah satunya fasilitas belajar. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa fasilitas belajar menjadi faktor penting dalam pendidikan.

Tersedianya fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah akan mempermudah siswa dalam proses belajarnya yang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Apabila fasilitas belajar terpenuhi maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan apabila fasilitas belajar yang tidak terpenuhi maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Menurut Bahri (2002:150) mengemukakan bahwa yang dimaksud fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha berupa benda maupun uang. Jadi, terpenuhinya fasilitas belajar akan mempermudah siswa untuk belajar dan akan meningkatkan fokus siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Fasilitas belajar terpenuhi secara lengkap belum sepenuhnya menjamin hasil belajar yang baik akan tetapi, seberapa intens waktu belajar siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah karena intensitas belajar di sekolah sangat sedikit karena harus dibagi oleh beberapa pelajaran dalam sehari. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 560) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Diartikan bahwa intensitas sebagai usaha yang dilakukan siswa secara penuh semangat untuk mencapai tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Waktu belajar siswa berbeda-beda mulai dari lamanya belajar, ketekunan belajar dan bagaimana siswa bisa membagi waktunya untuk belajar. Belajar seharusnya dilakukan secara fokus dengan waktu efisien dan rutin agar menjadi kebiasaan setiap harinya. Hasil belajar yang maksimal akan tercapai apabila siswa mampu untuk meningkatkan intensitas

belajarnya yang akan menjadikan kebiasaan belajar sehingga dengan kebiasaan belajar tersebut siswa mampu untuk mengingat materi yang dipelajari.

Waktu belajar siswa dengan sistem *full day school* lebih menguras pikiran maupun tenaga bagi guru maupun siswa. Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama pelajaran berlangsung banyak siswa yang tertidur saat pelajaran dan hampir sebagian siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, siswa lebih memilih bermain gadget ataupun bermain dengan teman sebangkunya sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan intensitas belajar sebagai salah satu variabel yang akan diteliti.

Faktor eksternal yang mendukung proses belajar tentunya bukan dari fasilitas belajar saja akan tetapi orang tua menjadi faktor eksternal yang penting. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa fasilitas belajar dan orang tua menjadi faktor terpenting untuk menentukan keberhasilan pendidikan bagi anaknya karena saat belajar di rumah yang mengawasi kegiatan belajar, mengatur waktu belajar serta melengkapi fasilitas belajar di rumah adalah orang tua. Lingkungan keluarga yang terutama adalah orang tua berperan penting dalam perkembangan belajar anak. Menurut Pohan (1986: 167) menjelaskan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak, tempat anak menggantungkan, tempat dia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Orang tua menjadi tempat yang utama mengajarkan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan menumbuhkan sikap sebelum anak terjun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Orang tua memiliki

beberapa peranan dalam belajar anaknya seperti melengkapi fasilitas belajar anak di rumah, memberikan perhatian serta membimbing dalam belajar anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada beberapa variabel yang telah dijabarkan di latar belakang dengan judul “PENGARUH FASILITAS BELAJAR, INTENSITAS BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS/IIS DI SMA SWASTA KOTA SEMARANG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat fenomena yang terjadi, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Sebanyak 47,22% atau 17 dari 36 SMA Swasta di kota Semarang dengan rata-rata nilai ujian mata pelajaran ekonomi dengan kriteria menengah yaitu dengan nilai 52 sampai 66.
2. Fasilitas Belajar di SMA Swasta sudah tergolong baik.
3. Intensitas Belajar yang masih tergolong rendah.
4. Peran Orang Tua sudah tergolong baik.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, fokus dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan permasalahan. Peneliti akan mengkaji tentang beberapa variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk dapat mempersempit ruang lingkup penelitian agar dapat sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Batasan masalah

pada penelitian ini adalah hanya akan meneliti pengaruh fasilitas belajar, intensitas belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang.

Peneliti melakukan penelitian hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi karena mengamati langsung dan mengajar mata pelajaran ekonomi ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 45 hari di salah satu sekolah swasta dan mengamati hasil belajar yang didapatkan siswa masih tergolong rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM), sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah persoalan hasil belajar siswa di SMA Swasta yang masih tergolong rendah.

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang?
2. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang?
3. Adakah pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang?
4. Adakah pengaruh fasilitas belajar, intensitas belajar dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta kota Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, intensitas belajar dan peranan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Kota Semarang.

1.6 Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca tentang dunia pendidikan khususnya mengenai fasilitas belajar, intensitas belajar siswa dan peranan orang tua sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi masalah hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran kepada guru tentang pentingnya intensitas belajar dan fasilitas belajar bagi peserta didik.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terutama mengenai Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar, Peran Orang tua.

1.7 Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas dari penelitian ini menekankan pada hasil belajar. Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini., dkk (2018) dengan judul *“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS dan XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pekanbaru”* menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,686 dan pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar sebesar 1,050. Fasilitas belajar berpengaruh simultan sebesar 45,5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*.
2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Janah (2018) dengan judul *“Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar”* menunjukkan hasil bahwa intensitas belajar berpengaruh signifikan sebesar 2,397, variabel gaya belajar berpengaruh menunjukkan hasil sebesar 2,826 dan pengaruh simultan secara signifikan variabel intensitas belajar dan gaya belajar sebesar 6,096.

3. Penelitian yang lain dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 17 Bandung*” menunjukkan hasil bahwa pengaruh perhatian orang tua dengan *R Square sebesar 0,268%*.

Pada Penelitian ini berfokus dengan Variabel *Dependent* hasil belajar dan Variabel *Independent* yaitu fasilitas belajar, intensitas belajar dan peran orang tua. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas yaitu dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada SMA Swasta Kota Semarang. Keterbatasan penelitian ini karena kendala waktu maka peneliti hanya mengambil SMA Mardasiswa yang terletak di Kecamatan Banyumanik, SMA Walisongo terletak di Kecamatan Semarang Tengah dan SMA Kesatrian 1 terletak di Kecamatan Semarang Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Kajian Teori

4.1.1 Teori Belajar Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori dicetuskan oleh Gage dan Berliner (1984) yang mempelajari perubahan perilaku manusia sebagai hasil dari pengalaman. Teori belajar behaviorisme memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Sanjaya, 2008:238). Belajar dalam teori behavioristik dapat dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dikuasai individu (Andriyani, 2015:96). Perubahan perilaku yang dimaksudkan perubahan perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. Perilaku yang tampak misalnya menulis, menendang, memukul, dan sebagainya. Sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya berpikir, menghayal dan sebagainya.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus- responnya, mendudukan orang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Tokoh-tokoh yang terkenal dalam teori ini meliputi E.L. Thorndike, I.P. Pavlov, B.F.Skinner, J.B.Watson, dan lain-lain.

- 1) Thorndike

Teori behavioristik dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (pikiran, perasaan dan gerakan). Perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau non konkret (tidak bisa diamati).

Waston meramalkan perubahan apa yang bakal terjadi pada siswa. Demikian psikologi dan ilmu belajar dapat disejajarkan dengan ilmu yang lainnya seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penganut aliran tingkah laku suka memilih untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak bisa diukur, meskipun mereka tetap mengakui bahwa hal itu penting.

2) B. Frederic Skinner

Menurut Skinner, deskripsi antara stimulus dan respon untuk menjelaskan perubahan tingkah laku (hubungannya dengan lingkungan) menurut waston adalah deskripsi yang tidak lengkap. Respons yang diberikan oleh siswa tidaklah sesederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya, dan interaksi ini akhirnya mempengaruhi repons yang dihasilkan. Sedangkan respons yang diberikan juga menghasilkan berbagai konsekuensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

Memahami tingkah laku siswa secara tuntas diperlukan pemahaman terhadap respons itu sendiri, berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut. Skinner juga menjelaskan tingkah laku hanya karena membuat segala sesuatu menjadi bertambah rumit sebab

alat itu juga harus dijelaskan lagi. Misalnya, apabila dikatakan bahwa seseorang siswa berprestasi buruk sebab siswa mengalami frustrasi akan menuntut perlu dijelaskan apa itu frustrasi. Penjelasan frustrasi kemungkinan akan memerlukan penjelasan lainnya.

Kesimpulan beberapa tokoh teori behavioristik bahwa aliran behavioristik memfokuskan pada input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus merupakan apa saja yang diberikan oleh guru saat mengajar, sedangkan respon berupa reaksi siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Teori behavioristik menekankan pada hasil belajar mengutamakan pengukuran, dengan adanya pengukuran dapat diketahui ada tidaknya perubahan tingkah laku individu. Perubahan tingkah laku merupakan suatu perubahan pengalaman. Perubahan pengalaman juga disebabkan oleh faktor yang mendukung perubahan perilaku seperti kelengkapan fasilitas yang disediakan dapat mendukung pengalaman belajar individu dan perubahan perilaku ada kaitannya dengan lingkungan, lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga karena peran orang tua juga akan mempengaruhi perubahan perilaku individu seperti dukungan yang diberikan orang tua dalam proses belajarnya. Selain itu stimulus murni dilakukan oleh individu seperti melakukan pengulangan atas kegiatan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah perubahan perilaku seperti contohnya intensitas belajar individu, dengan pengulangan waktu belajar tentunya akan mempengaruhi kualitas belajar individu. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan teori belajar behavioristik dimana hasil belajar ditentukan oleh adanya perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman, peneliti mengamati pengalaman tersebut didapatkan dari fasilitas belajar yang disediakan, intensitas belajar yang dilakukan oleh individu dan peran orang tua dalam mendukung proses belajar individu.

4.2 Kajian Variabel Penelitian

4.2.1 Hasil Belajar

Belajar menurut Sudjana (2010:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Rifa'i dan Anni (2016:71) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar sedangkan hasil belajar menurut Lestari (2015:117) merupakan akibat dari belajar seseorang. Perubahan yang dimaksudkan dari hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan dan kecakapan..

Perubahan perilaku dari hasil belajar yang dimaksudkan sejalan dengan pemikiran oleh Hamalik (2009:30) hasil belajar adalah apabila individu telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menurut Sudjana (2009:3) merupakan perubahan tingkah laku perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Sudjana 2009:49) bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil merupakan proses kecakapan atau hhasil belajar yang dapat dicapai pada waktu tertentu atau periode tertentu.

Konsep tentang hasil belajar diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum sesuai dengan teori behavioristik bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan dari perubahan perilaku oleh siswa. Hasil belajar didapatkan dari pengalaman belajar seperti siswa yang tidak bisa membaca, menulis kemudian mampu untuk membaca dan menulis melalui belajar, siswa dari hal tidak mengerti menjadi mengerti melalui belajar dan siswa belajar dari berbagai sumber untuk mengelola informasi untuk dijadikan tambahan referensi mengenai pelajaran yang diterima kemudian dalam waktu tertentu diujikan dengan test atau ujian dan hasilnya berupa angka atau huruf. Hasil belajar sangat menentukan kemampuan siswa setelah menerima proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil belajar siswa digunakan untuk bahan evaluasi guru, siswa dan orang tua untuk mengetahui seberapa paham siswa tersebut memahami pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar yang tinggi maupun rendah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal.

4.2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang dalam proses belajar akan mengalami perubahan perilaku yang dapat menentukan hasil belajar individu tersebut. Perubahan perilaku tentunya disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Menurut Slameto (2003:54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal
 - a) Jasmani
 1. Faktor kesehatan
 2. Cacat tubuh
 - b) Psikologis
 1. Intelligensi

- 2. Perhatian
- 3. Minat
- 4. Bakat
- 5. Motif
- 6. Kematangan
- 7. Kesiapan
- c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor keluarga
 - 1. Cara orang tua mendidik
 - 2. Relasi antar anggota keluarga
 - 3. Suasana rumah
 - 4. Keadaan ekonomi keluarga
 - 5. Pengertian orang tua
 - 6. Latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah
 - 1. Metode mengajar
 - 2. Kurikulum
 - 3. Relasi guru dan siswa
 - 4. Relasi siswa dengan guru
 - 5. Displin sekolah
 - 6. Alat pelajaran
 - 7. Waktu sekolah
 - 8. Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9. Keadaan gedung
 - 10. Metode mengajar
 - 11. Tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat
 - 1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - 2. Mass media
 - 3. Teman bergaul
 - 4. Bentuk kehidupan masyarakat

Sedangkan menurut Dalyono (2007:55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- 1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
- 2. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat

d. Lingkungan sekitar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain yang diatas juga disampaikan oleh Syah (2006:144) dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari diri individu tersebut. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari luar siswa. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan siswa berpengaruh terhadap belajarnya.

1) Kondisi kesehatan

Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, selain cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk maupun gangguan yang lainnya. Jika siswa ingin

mendapatkan belajar dengan baik maka diusahakan kesehatannya terjamin.

2) Waktu istirahat

Proses belajar akan terganggu apabila waktu istirahat siswa terganggu. Kurang bersemangat, mudah lelah dan mengantuk karena waktu istirahat tidak cukup.

3) Kehadiran

Kehadiran siswa di sekolah merupakan minat siswa kepada pelajaran. Siswa yang masuk sekolah dapat memperoleh informasi terbaru yang belum bisa menjadi bisa. Selain itu siswa mendapatkan informasi buku yang dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan dorongan untuk belajar sendiri.

b. Intelegensi / kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi baru dengan cepat dan efektif. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dan proses pembelajaran.

1) Kesulitan mengerjakan tugas

Kesulitan dalam mengerjakan tugas menimbulkan motivasi tersendiri untuk bisa belajar dengan rajin. Kesulitan dalam mengerjakan merupakan suatu tantangan bagi siswa dan kepuasan tersendiri sehingga mendapatkan belajar yang baik.

2) Nilai pelajaran

Nilai merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa. Tinggi rendahnya kecerdasan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang pandai biasanya akan mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan bagi siswa yang kurang pandai mendapatkan nilai rendah.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar siswa akan memperbesar usaha untuk belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

1) Keinginan menguasai materi

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran memberikan dampak besar bagi keberhasilan siswa. Siswa memiliki keinginan keinginan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keinginan tersebut.

2) Perhatian terhadap materi

Perhatian yaitu dengan melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran.

3) Ketelitian mengerjakan soal

Ketelitian untuk mengerjakan soal oleh guru akan memudahkan memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa pandai biasanya akan lebih teliti karena apabila ceroboh dalam menjawab soal akan berakibat fatal.

4) Minat membaca buku

Membaca merupakan suatu tuntutan setiap siswa, karena dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan. Membaca buku pelajaran atau artikel akan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar.

5) Keaktifan bertanya

Keaktifan bertanya menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari adapun ada bagian-bagian materi yang belum dipahami sehingga siswa dilatih untuk aktif dalam bertanya sehingga rasa penasaran dalam belajar bisa terjawab sebagai tambahan informasi.

6) Usaha memahami materi

Minat seseorang akan mempengaruhi hasil yang dicapai karena akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mencapai keinginan dalam belajar.

d. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar efisiensi sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat pelajaran
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah dipelajari
- 3) Membaca dengan teliti dan baik serta menguasai materi sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal
 - a) waktu belajar
 - b) frekuensi belajar setiap hari
 - c) cara mempelajari bahan pelajaran
 - d) cara mengerjakan tugas

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang utama setelah kita dilahirkan di kehidupan nyata yang melatih kita bagaimana cara berinteraksi pertama kali. Keadaan keluarga yang harmonis akan mempengaruhi perilaku seseorang dimana ada stimulus dan respons yang baik sehingga mampu untuk membentuk anak memiliki prestasi yang baik. Sebaliknya apabila keluarga tidak harmonis maka akan menimbulkan masalah-masalah yang tidak diharapkan sehingga mampu membuat prestasi siswa menjadi buruk.

b) Lingkungan sekolah

1) Guru

Guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Kualitas guru adalah faktor penting dalam menentukan proses pembelajaran. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Dari kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi pola kepemimpinan dikelas. Setiap guru dalam memberikan tugas selalau berbeda serta dalam penyampaian metode belajar yang digunakan supaya siswa mampu untuk memahami apa yang dijelaskan biasanya guru memiliki banyak metode.

2) Sumber belajar/literatur

Literasi merupakan sumber materi yang dapat menunjang proses belajar dengan banyak literasi maka siswa akan mudah dalam belajarnya sehingga akan lebih semangat dalam belajar karena informasi yang didapat sudah jelas untuk kelengkapan pelajaran yang belum dipahami.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat baik sebagai sarana penyaluran bakat yang dimiliki, pengembangan wawasan dan dapat melatih siswa dalam berorganisasi.

4) Keadaan ruang kelas

Keadaan ruang terdiri dari ruang kelas maupun sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruang kelas. Jika keadaan tempat belajar yang kondusif maka akan meningkatkan fokus saat pelajaran dan dengan adanya terpenuhinya kelengkapan sarana dan fasilitas belajar oleh sekolah maka akan memudahkan siswa dalam belajar.

5) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut berupa bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, memahami dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

6) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu yang terjadi selama proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah digunakan dengan cara memilih waktu belajar yang tepat akan berpengaruh positif terhadap proses belajar anak.

7) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah berkaitan dengan ketepatan waktu dalam segala kegiatan sekolah bisa melalui bagaimana anak tidak mengalami keterlambatan dalam masuk sekolah maupun pengumpulan tugas. Anak yang tidak mengalami keterlambatan dalam masuk ke sekolah berarti anak tersebut sudah siap untuk mengikuti pelajaran di sekolah, apabila anak tersebut dalam

pengumpulan tugas selalu tepat waktu berarti anak tersebut memiliki motivasi besar dalam pelajaran.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat terdiri dari orang-orang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada siswa. Siswa akan tertarik berbuat seperti yang dilakukan orang-orang sekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah kepada perbuatan yang selalu dilakukan orang sekitarnya. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar dengan kebiasaan mendidik, antusias cita-cita maka akan mendorong anak untuk semangat dalam belajar untuk menggapai cita-cita dan anak akan terpengaruh hal-hal baik.

2.2.1.2 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dialami, dan dirasakan. Menurut Bloom hasil belajar diukur melalui tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (kemampuan motorik). Pada penelitian ini peneliti mengambil aspek kognitif yaitu berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta

melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus pemecahan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar. Peneliti pada penelitian ini hasil belajar didapatkan dari nilai UTS/PTS yang telah diujikan oleh masing-masing guru mata pelajaran ekonomi.

2.2.2 Fasilitas Belajar

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tentunya dilihat dari fasilitas belajar yang dapat mendukung atau menunjang proses belajar sehingga apabila fasilitas terpenuhi akan lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dan informasi yang disampaikan. berikut beberapa penjelasan mengenai fasilitas belajar.

Fasilitas Belajar menurut Astutik & Wasiti (2016:51) menyatakan bahwa seperangkat peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah dalam memahami suatu materi, fasilitas belajar dapat berupa sarana dan prasarana.

Fasilitas belajar menurut Djamarah (2011 : 150) bahwa fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Menurut Gie (2002: 33) dalam Widyastuti dan Widodo (2018:878) belajar seharusnya tersedia fasilitas belajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, kelengkapan peralatan belajar.

Dari beberapa pendapat mengenai fasilitas belajar dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan proses belajar

baik itu bergerak ataupun tidak bergerak, fasilitas belajar yang memadai akan mempermudah siswa untuk berkonsentrasi, tidak mudah jenuh dan siswa akan lebih fokus pada pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

2.2.2.2 Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Menurut Gie (2002) dalam Widyastuti dan Widodo (2018:878) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Fasilitas belajar di sekolah
- b. Fasilitas belajar di rumah

Fasilitas dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas tersebut disebut fasilitas materiil. Fasilitas fisik antara lain ruang kelas, perabotan kantor TU, perabotan Laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.
- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.

Menurut Hamalik (2003:24) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “ ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian kita,

yakni media atau alat bantu belajar, peralatan, perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mempengaruhi. Secara keseluruhan ketiga komponen memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keberhasilan belajar.

Menurut Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

a) Habis tidaknya dipakai

Sarana habis tidaknya dipakai dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sarana yang habis dipakai, adalah bahan dan alat apabila digunakan habis dalam waktu yang singkat.

Contohnya: kapur, tinta spidol, bahan kimia.

2. Sarana yang tahan lama, adalah bahan yang digunakan terus menerus dalam waktu yang lama.

Contohnya: meja, kursi, komputer, lemari, peta globe, papan tulis.

3. Bergeraknya tidaknya pada saat digunakan

Ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

- a) sarana bergerak, sarana yang dapat dipindahkan atau digerakan sesuai kebutuhan pemakainya.

Contohnya: meja, kursi, lemari, alat peraga sederhana.

- b) sarana tidak bergerak, sarana yang tidak bisa untuk dipindahkan.

Contohnya: saluran air, lampu permanen dan jendela.

4. Hubungannya dengan proses belajar

Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Contohnya: buku, alat tulis dan alat praktik

- b) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran.

Contohnya: alat peraga organ tubuh, alat peraga pemantulan cahaya.

- c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Ada tiga jenis media yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

2) Prasarana

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Contohnya halaman, kebun, taman. Prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar meliputi jalan menuju sekolah, penerangan sekolah dan kamar kecil.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran. Contohnya: ruang kelas, ruang praktek, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.
- b) Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran. Contohnya: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir.

Dari beberapa pengertian dan pembagian mengenai sarana dan prasara dapat disimpulkan bahwa sarana adalah segala sesuatu baik itu bentuk fisik yang dapat membantu keberlangsungan proses belajar individu maupun kelompok baik secara langsung. Sarana tidak hanya di sediakan oleh sekolah saja tetapi orangtua harus memfasilitasi sehingga dalam keadaan belajar mandiri di rumah semua sarana tercukupi dan siswa mampu untuk lebih fokus pada kegiatan belajarnya. Sarana sifatnya menetap seperti meja, papan tulis, namun ada juga yang bersifat

cepat habis seperti bolpoint, kertas dan sebagainya. Sarana belajar juga harus disediakan sebanyak mungkin agar siswa mampu mengendalikan fokusnya dalam kegiatan belajar baik individu maupun kelompok. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kelancaran proses belajar baik itu kelompok ataupun individu. Prasarana dapat berupa halaman sekolah, laboratorium, ruang BK.

2.2.2.2 Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan proses belajar baik itu bergerak ataupun tidak bergerak. Untuk menentukan yang termasuk dalam fasilitas belajar dapat dilihat pada beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Aunurrahman (2012) dalam Anggraini dan Nani (2018:68) bahwa indikator fasilitas terbagi menjadi enam antara lain (1) Penataan gedung sekolah, (2) Keadaan ruang kelas, (3) Keberfungsian perpustakaan, (4) Fasilitas kelas dan laboratorium, (5) Ketersediaan buku pelajaran, (6) Optimasi media dan alat bantu.

Menurut Dalyono (2007:241) indikator fasilitas belajar telah dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Gedung sekolah
- b) Ruang belajar
- c) Alat bantu belajar dan media pengajaran
- d) Perpustakaan sekolah
- e) Buku pelajaran

Sedangkan menurut Gie (2002:62) dalam Nurbidayah (2019:368) indikator fasilitas belajar terbagi sebagai berikut:

- a) Ruang atau tempat belajar
- b) Perabot belajar
- c) Alat bantu belajar
- d) Sumber belajar

Dari beberapa indikator menurut para ahli tersebut bahwa fasilitas belajar terbagi menjadi sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses belajar siswa. Pada penelitian ini indikator fasilitas belajar peneliti terfokus pada komponen yang mencakup sarana dan prasaran belajar yaitu pada (1) Ruang tempat belajar, (2) Gedung sekolah, (3) Perpustakaan, (4) Sumber Belajar, (5) Kelengkapan alat bantu belajar.

2.2.3 Intensitas Belajar

Intensitas dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keadaan tingkat an atau intensnya. Intensitas belajar menurut Echols (2014:408) dalam Yuniar & Mukhamad (2019:468) bahwa intensitas dapat diartikan sebagai kehebatan, kuat atau orang yang bersemangat. Sedangkan intensitas menurut Hurlock (2004: 93) dalam Yuniar & Mukhamad (2019:468) setiap orang memiliki kekuatan sikap dan identitas sikap yang menjadikan hasrat untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh yang diukur dari waktu yang digunakan untuk sesuatu yang sudah dipilih. Sadirman (2013) dalam Syawirda dan Yuhendri (2019:794) bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni hasil belajar.

Intensitas dapat berkaitan dengan keadaan bergelora, berkobar, semangat dan dalam wujud sikap maupun perbuatan dapat diartikan bawah intensitas adalah usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga dalam artian belajar bahwa intensitas sebagai usaha yang dilakukan oleh siswa dengan penuh semangat untuk mencapai

tujuan dengan usaha yang dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh. Seseorang yang belajar dengan semangat yang gigih maka hasil belajar yang didapatkan lebih maksimal.

2.2.3.1 Indikator Intensitas Belajar

Menurut Sofchah Sulistyowati (2000:2) dalam Sodiq (2017:19) bahwa intensitas belajar untuk mencapai keberhasilan belajar dibagi menjadi dua indikator yaitu:

a) Keteraturan belajar

Belajar membutuhkan keteraturan waktu mulai dari menguasai bahan pelajaran, keteraturan membagi waktu belajar dan keteraturan untuk masuk sekolah karena materi yang disampaikan di sekolah tidak hanya untuk mendengarkan penjelasannya saja. Akan tetapi, materi yang disampaikan harus dicatat dengan teratur guna untuk menambah materi terkait mata pelajaran yang disampaikan. Anak didik yang lebih teratur dalam mempersiapkan waktu belajarnya maka akan mencapai keberhasilan belajar yang baik.

b) Kedisiplinan belajar

Sikap disiplin pada individu ada karena adanya dorongan untuk menaati sebuah peraturan yang berlaku. Sikap disiplin sebagai peserta didik seperti disiplin dalam membagi waktu belajar, disiplin dalam menjaga kondisi kesehatan jasmani dan rohani, disiplin dalam menaati peraturan sekolah yang berlaku. Apabila sikap disiplin dari masing-masing individu terbentuk maka akan mendorong individu tersebut

lebih pintar dalam membagi waktu dalam belajar. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga akan mendapatkan keberhasilan dalam proses belajarnya.

Menurut Nuzurah (2013: 6) dalam Ririn dkk (2014) menyebutkan bahwa indikator intensitas belajar siswa sebagai berikut:

a) Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu seberapa lama kemampuan individu untuk melakukan sesuatu. Durasi kegiatan dalam proses belajar adalah seberapa lama individu menggunakan waktunya untuk belajar setiap harinya.

b) Frekuensi kegiatan

Frekuensi kegiatan adalah seringnya individu melakukan kegiatan belajar dalam periode waktu baik itu diluar sekolah maupun di lingkungan sekolah

c) Presentasi

Presentasi dalam belajar dimaksudkan adalah gairah, keinginan atau harapan yang kuat untuk mencapai rencana, cita-cita atau target dalam kegiatan belajar.

d) Arah sikap

Arah sikap merucut pada kesiapan seseorang bertindak untuk memilih kegiatan yang positif ataupun negatif. Kegiatan negatif adalah kecenderungan siswa untuk menjauhi, menghindari dan tidak menyukai sesuatu hal. Sedangkan kegiatan yang positif dengan

kecenderungan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan akan sesuatu.

e) Minat

Minat adalah ketertarikan individu akan sesuatu hal yang dirasakan menguntungkan bagi dirinya.

f) Aktivitas

Aktivitas adalah segala gerak sadar yang dilakukan oleh seseorang.

Aktivitas dalam belajar adalah segala kegiatan aktif dan sadar yang dilakukan siswa guna untuk mendorong potensi-potensi individu yang ada dalam proses belajar.

Beberapa indikator intensitas belajar menurut ahli tersebut bahwa intensitas merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan dilihat dari beberapa komponen dari indikator intensitas belajar tersebut. Indikator intensitas belajar tersebut kemudian peneliti ambil dijadikan indikator dalam penelitian ini. Indikator dalam penelitian ini yaitu (1) Frekuensi Kegiatan, (2) Minat, (3) Arah Sikap, (4) Aktivitas.

2.2.4 Peran orang tua

Orang tua merupakan bagian dari sebuah lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Orang tua menurut Pohan (1986:167) menjelaskan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak tempat anak menggantungkan tempat dia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan.

Menurut Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:629) bahwa orang tua adalah orang yang dianggap tua (disegani). Disegani dalam hubungan biologis maupun sosial. Peran orang tua menurut Ahmadi (2004:43) dalam Astutik (2013) peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya untuk bertanggung jawab dalam keluarganya.

Orang tua adalah tempat utama sebagai pendidik sebelum anak terjun pada lingkungan masyarakat sehingga secara langsung maupun tidak langsung orang tua memberikan contoh baik ucapan atau tindakan yang akan ditiru oleh anak. Orang tua menjadi contoh dan bertanggung jawab atas perannya untuk mendidik agar terbentuknya pribadi anak melalui lingkungan keluarga .

2.2.4.1 Bentuk Peranan Orang Tua

Melihat keadaan sekarang di dunia pendidikan banyak sekali orang tua yang menganggap pendidikan diserahkan kepada sekolah saja, dengan menitipkan kepada lembaga pendidikan maka anak-anak dapat ilmu dan informasi yang baru yang tidak didapatkan sebelumnya tanpa susah payah orang tua mengajarkan banyak informasi. Tentu saja anggapan seperti itu kurang tepat dan kurang bijaksana, karena suatu hasil belajar seorang anak dalam pendidikan juga dipengaruhi campur tangan orang tua dalam proses belajarnya sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan harapan orang tua. Orang tua sebagai wadah utama sebagai pendidik terutama dimulai dari anak lahir maka pendidikan diperoleh dari keluarga yaitu melalui orang tua. Adapun peran orang tua dalam peningkatan hasil belajar anaknya yang

dikemukakan oleh Tu'u (2004:80) dalam Sihotang (2011:19) diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Kegiatan belajar tentunya memerlukan motivasi yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi dapat menjadi penggerak untuk meningkatkan usaha dan pencapaian hasil belajar anak. Adanya motivasi yang tinggi maka usaha yang dilakukan akan optimal dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila memiliki keinginan atau motivasi yang kuat untuk belajar.

Motivasi meliputi dua hal yaitu:

- a) Mengetahui apa yang akan dipelajari.
- b) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah melalui pemberian angka, hadiah, saingan, memberikan ulangan, memberi pujian, memberikan hukuman.

2. Membimbing Anak Belajar

Dalam proses kegiatan belajar setiap anak tentunya orang tua harus memahami karakteristik anaknya sehingga orang tua mampu mengetahui jelas cara belajar anak dan kemampuannya. Keberhasilan anak dapat dicapai apabila orang tua menunjukkan keyakinan bahwa anaknya mampu untuk belajar sehingga dalam proses bimbingan orang tua harus menciptakan suasana dimana anak merasa dihargai dan disayangi oleh orang tuanya.

3. Memberikan Teladan yang Baik

Keluarga adalah tempat yang utama dan pertama untuk mendapatkan pendidikan. Sifat yang utama pada anak pada tahap perkembangan adalah mengamati kebiasaan orang lain dan meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, oleh sebab itu orang tua mampu memberikan contoh yang positif untuk anaknya sehingga apa yang diamati dan ditiru oleh anak adalah hal yang positif. Contoh teladan yang dapat di biasakan dalam keluarga adalah baik verbal maupun nonverbal.

Secara sosiopsikologis, keluarga berfungsi sebagai berikut:

- a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
- b) Sumber pemenuh kebutuhan, baik fisik maupun psikis
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- d) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
- e) Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilakunya secara sosial yang dianggap tepat
- f) Membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan
- g) Pemberi bimbingan dalam belajar ketrampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
- h) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi baik di sekolah maupun dimasyarakat
- i) Pembimbingan dalam pengembangan aspirasi

- j) Sumber persahabatan anak, sampai mencapai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar tidak memungkinkan.

Ayah dan ibu adalah pendidik yang utama dalam keluarga sehingga berupaya meneladani perilaku yang baik untuk anaknya dan anak akan menyadari apa yang diharapkan oleh keluarganya, lingkungannya serta mampu untuk memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Komunikasi yang lancar dengan Anak

Komunikasi menjadi perantara untuk menyampaikan tujuan yang diharapkan oleh orang tua. Sehingga komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kehangatan dan keakraban dengan anak-anak. Orang tua perlu menetapkan batas-batas untuk mengatur tingkah laku anaknya. Orang tua yang sukses dalam menunjang proses dan prestasi anak dalam belajar adalah orang tua yang bersikap lembut dan ramah terhadap anak tetapi mempunyai aturan tentang tingkah laku anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua tentunya akan mempermudah orang tua memahami kebutuhan anak dalam belajar.

5. Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Kelengkapan dalam belajar tentunya sangat berpengaruh dalam proses belajar anak sehingga mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Kelengkapan fasilitas dapat menentukan keberhasilan dalam

belajar siswa. Kelengkapan fasilitas belajar yaitu buku-buku pelajaran, ruangan belajar, alat-alat tulis, meja belajar dan kursi.

Menurut Arifin (2012:92) dalam Umar (2015:25-27) menyebutkan ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada anak menemukan bakat, minat dan kecakapan yang lainnya serta mendorong anak untuk meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi-informasi penting sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya

2.2.4.2 Indikator Peranan Orang Tua

Menurut Stainback dan Susan (1999:22) dalam Efendi dkk (2018) membagi peran orang tua menjadi beberapa yaitu:

- a) Sebagai fasilitator
- b) Sebagai motivator
- c) Sebagai pembimbing

Menurut Arifin (2012:92) menyebutkan peran orang tua dalam belajar anak sebagai berikut:

- a) Pengasuh dan pendidik
- b) Pembimbing
- c) Motivator
- d) Fasilitator

Beberapa indikator menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah sebuah keikutsertaan orang tua dalam mendampingi serta mengarahkan anaknya dalam kehidupan, disini mengarahkan pada kegiatan belajar. Orang tua akan sangat berpengaruh karena orang tua menjadi wadah pertama untuk anak sebelum terjun ke kehidupan masyarakat. Pada penelitian ini indikator fasilitas belajar terfokus pada orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai fasilitator.

2.3 Penelitian Terdahulu

Selain menunjuk pada teori yang telah dijelaskan diatas, penulis juga menunjukkan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar, berikut ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan penelitian ini Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nepal (2016) dengan judul “ *Relationship Among School’s Infrastructure Facilities, Learning Environment and Student’s Outcome* ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan linear yang baik antara fasilitas infrastruktur sekolah dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain berjudul “ Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak” oleh Umar (2015) menyebutkan peranan orang tua antara lain yaitu, sebagai pengasuh dan pendidik pembimbing, motivator.

Penelitian yang berjudul “ Hubungan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA ”. yang dilakukan oleh Purmadi (2016) menunjukkan hasil bahwa intensitas belajar memiliki hubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Sumadi (2017) dengan judul “ Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa terhadap Prestasi Belajar” menunjukkan bahwa signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eliyawati dan Tatik (2018) dengan judul “ Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak ” menjelaskan bahwa peran orang tua murid yang berprestasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan perhatian, nasehat dan semangat serta

memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan sehingga menumbuhkan rasa belajar.

2.4 Kerangka Berpikir Teoritis

Dalam Proses belajar tentunya akan terjadi stimulus dan respon antara guru dan siswa. Hasil belajar merupakan cara mengetahui kemampuan siswa memahami serta mengingat materi yang telah disampaikan dan diujikan dengan soal tes. Hasil belajar dapat dikategorikan tidak baik, cukup baik dan baik ataupun didasarkan pada angka, apabila angka yang didapatkan siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah dikategorikan baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Sekolah menjadi tempat untuk menyediakan fasilitas belajar selama proses belajar di sekolah berlangsung. Fasilitas belajar merupakan sarana prasarana penunjang yang mempermudah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila fasilitas belajar terpenuhi secara lengkap.

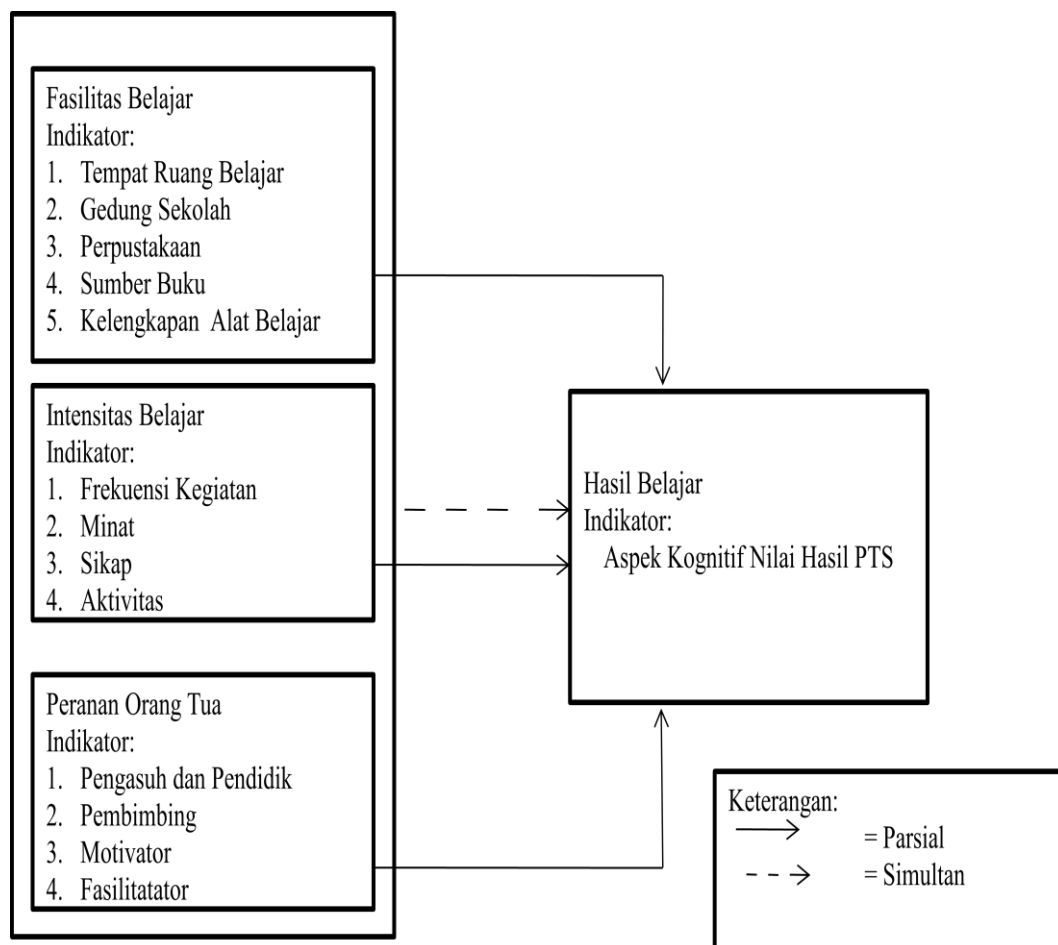
Selain faktor fasilitas belajar, intensitas belajar menjadi faktor penentu siswa untuk menentukan proses belajarnya masing-masing karena setiap individu memiliki waktu belajar masing-masing. Intensitas belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan secara sering dan berlangsung dan menjadi sebuah kebiasaan dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar masing-masing. Apabila intensitas belajar siswa dilakukan secara intens atau teratur maka akan melatih fokus siswa sehingga siswa akan lebih cepat memahami materi.

Orang tua menjadi pendorong kegiatan belajar anak. Orang tua menjadi pusat bantuan saat anak belajar di rumah dengan memberikan fasilitas belajar di

rumah maupun dalam memberikan motivasi belajar serta memberikan perhatian lebih pada proses belajar anak sehingga orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak.

Kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini dapat dikemukakan melalui

Gambar 2.1 tersebut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah ditentukan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta kota Semarang.
2. Ada pengaruh intensitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta kota Semarang.
3. Ada pengaruh peran orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta kota Semarang.
4. Ada pengaruh secara bersama-sama fasilitas belajar, intensitas belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS/IIS di SMA Swasta kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar, intensitas belajar dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
2. Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
3. Intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
4. Peran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

5.2 Saran

Bagi guru hendaknya dapat memberikan variasi dalam proses belajar baik media, model maupun metode dalam mengajar agar siswa tidak bosan, tidak mengantuk dan perubahan metode, model, media akan memberikan kesempatan lebih aktif bertanya dan berkonsentrasi dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 165–180.
- Alfikholisnah. (2018). *Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X Dan XI SMK Islam Kalipare Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amelia, R., N. Susanti, dan D. A. (2014). Pengaruh Kreativitas, Intensitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Sijunjung. *Jurnal Publikasi*, 1–15.
- Anggraini, R., S. dan H. I. (2018). The Influence Of Learning Environment And Discipline Learning On The Results Of Learning Class X IIS Students On Economic Lessons In SMA Negeri 4. *JOM FKIP*, 5(1), 1–10.
- Anggraini, Citra & Imaniyati, N. (2017). Learning Facilities And Classroom Management As A Determinant Of The Student Learning Achievement. *Manajerial*, 16(2), 196–204.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2013). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(4), 53.
- Astutik, S. M. dan W. (2016). Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 50–57.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, D., Wilson, & Maemunaty, T. (2018). The Role Of Parents In Developing Creativity Central Tangkerang District Marpoyan Peace Pekanbaru City. *JOM FKIP*, 5(2), 1–12.

- Eliyawati, R., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Peran orang tua terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 2–4.
- Fadhila, A. Q. (2018). *Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Intensitas Belajar Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1150–1169.
- Jannah, N. L. (2018). *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*. IAIN Tulungagung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Defenisi Kata*. KBBI.
- Kurnia, U., Herkulana, dan F. . K. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Beljaar Mata Pelajaran Pemasaran Siswa SMK Negeri 1 Pontianak*. FKIP UNTAN Pontianak.
- Kurniawati, A., & Sumadi. (2017). Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4(1), 54–64.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Nepal, B. (2018). Relationship Among School Infrastructure Facilities , Learning Environment and Student Outcome. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research RELATIONSHIP*, 2(5), 44–57.
- Nurbidayah, S. (2019). The Influence Of Students' Perceptions Of Scientific Learning Methods And Learning Facilities Against Learning Outcomes In Class Xi Economics Subjects Of Social Sciences At Mungkid City 1 High School, Magelang District 2017/2018 Academic Year. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5), 366–373.
- Parera, H. R. dan S. (2018). Faktor-faktor Yang Memepengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(15), 385–401.

- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sma PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38.
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 77–85.
- Putri, M. Y. E. dan N. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Labor Binaan FKIP UNRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 30–42.
- Rahayu, N. (2018). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 17 Bandung*. Universitas Pasundan
- Rahmayanti, A., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 1–23.
- Rifa'i, Achmad, dan C.T. Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. UNNES Press.
- Sihotang, N. (2011). *Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sodiq, J. (2017). *Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani dan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- , 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syawirda, dan Y. (2019). Pengaruh Intensitas Belajar Dan Modal Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 788–797.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20.
- Wijaya, A. T. (2018). *Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bantullipuro*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniar, V. I. dan M. M. (2019). The Effect Of The Intesity Of PPKN Learning On Student's National Insight. *Jurnal Pendidikan Kewaraganearaan Dan Hukum*, 8(5), 466–475.
- Zamhuri, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN Se Kecamatan XIII KotoKampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 137–155.
- Zuleha, Ida., M. Doyin., dan Wagiran. 2016. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.